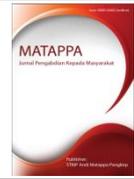


MATAPPA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

Volume 5 | Nomor 3 | Agustus | 2022

e-ISSN: 2614-6673 dan p-ISSN: 2615-5273

*This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License***Pendampingan Manajemen Koperasi bagi pengurus koperasi****Yohanes Susanto^{1*}, Agustinus Supriyanto²****Keywords :**Pendidikan;
Pelatihan;
Pengurus Koperasi;**Correspondensi Author**¹Universitas Bina Insan
Lubuklinggau Sumatera Selatan
Email:susantoyohanes60@gmail.com**History Article****Received:** 12-05-2022;
Reviewed: 05-06-2022;
Revised: 17-07-2022;
Accepted: 28-07-2022;
Published: 29-08-2022

Abstrak. Tujuan pendampingan untuk menganalisis efektifitas terhadap program pelaksanaan pendidikan dan pelatihan terhadap pengurus koperasi primer di kabupaten Musirawas Utara Sumatera Selatan. Peserta pelatihan dalam pengabdian ini sebanyak 20 orang pengurus koperasi, metode pembelajaran dengan ceramah, diskusi, parkatek dan evaluasi, analisis dilakukan dengan (uji-t) dari hasil pre-tes dan pos-tes. Hasil pengabdian terbukti bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan antara pelatihan manajemen perkoperasian terhadap kinerja pengurus koperasi primer, adanya peningkatan signifikan hasil antara nilai uji pre-tes dan nilai uji pos-tes parapeserta pelatihan, di rekomendasikan bahwa dalam upaya pemberdayaan sumber daya manusia pengelola koperasi program pelatihan terus di galakan khususnya dalam penyajian laporan keuangan koperasi.

Abstract. The research in this service aims to analyze the effectiveness of the education and training implementation program for primary cooperative administrators in North Musirawas district, South Sumatra. The training participants in this service were 20 cooperative administrators, the learning method was lectures, discussions, practice and evaluation, analysis was carried out by t-test. The results of the service proved that there was a positive and significant effect between cooperative management training on the performance of primary cooperative management, there was a significant increase in the results between the pre-test test scores and the post-test test scores of the training participants, it is recommended that in an effort to empower human resources for program cooperative managers Training continues to be encouraged, especially in the presentation of cooperative financial statements.

PENDAHULUAN

Sebagai badan usaha koperasi membutuhkan manajemen yang baik agar tujuan koperasi tercapai dengan baik dan benar. Hal yang membedakan koperasi dengan badan usaha lainnya terletak pada unsur manajemen organisasi yang meggerakkan operasional koperasi yakni pengurus, pengawas, pegelola dan anggota. Operasionalisasi koperasi berjalan sesuai dengan AD/ART yang diputuskan dalam

Rapat Akhir Tahun (RAT) yang merupakan bagan tertinggi dalam struktur orgaisasi koperasi. Pada RAT keputusan-keputusan strategis diputuskan, seperti membut kebijakan umum, mengangkat dan memberhentikan pegurus dan pengawas. Pengurus koperasi bertugas memimpin jalannya koperasi sedangkan pengawas tugasnya mengawasi jalannya koperasi. Menurut hasil penelitian (Tansilus, 2015) megemukakan bahwa pengurus harus mampu memberikan contoh dan rasa

tanggungjawab kerja terhadap staf dan karyawannya, lain halnya dengan hasil penelitian (Wijaya, 2020) bahwa pengurus yang dipercaya oleh anggota sebagai pengelolakperasi dapat di bebani hukuman apabila melakukan penyalahgunaan wamanah yang di berikan. Dalam perjalanan, pengelolaan koperasi seringkali menghadapi banyak permasalahan yang sering muncul seperti lemahnya kualitas sumber daya manusia pengurus/pengawas dan pengelola koperasi, tingkat partisipasi anggota rendah pengelola belum profesional belum mampu mencari terobosan usaha baru dan belum dapat memanfaatkan peluang usaha yang ada, penguasaan teknologi terbatas, pemasaran tidak maksimal dan struktur permodalan masih lemah/terbatas oleh karena itu, agar permasalahan tersebut di ats dapat dihadapi sehingga koperasi bisa berdaya saing, maka perlu perbaikan sistem pegelolaan koperasi yang baik melalui pelatihan intensif yakni pelatihan manajemen pengelolaan koperasi.

Dari hasil penelitian (Rosada, 2015) bahwa upaya pengurus dalam meningkatkan partisipasi anggota adalah inovasi dan inisiatip pengurus dapat menambah permodalan koperasi yang dapat membantu para anggota dalam memenuhi kebutuhannya sehari-hari dan berwirausaha. Salah satu tingkat kedisiplinana pengurus dalam pegelolaan koperasi adalah kedisiplinan dalam menyelenggarakan rapat anggota tahunan yang merupakan rapat pertanggungjawab pengurus dan badan pengawas, sebagaimana hasil penelitian (Triana, 2018) mengemukakan bahwa persepsi pengurus dalam menetapkan waktu rapat tahunan sesuai dengan aturan maka semakin baik kinerja koperasi yang bersangkutan. Lebih lanjut (Budi, 2019) dari hasil penelitian pegabdaian pada masyarakat megemukakan bahwa dalam kepengurusan koperasi seharusnyaada regulasi, aturan dan sanksi yang tegas terhadap kewajiban pelaporan akuntabilitas pengurus koperasi dalam bentuk rapat anggota tahunan dan optimalisasi kepengurusan. Menurut (Widyani, 2015) bahwa meningkatnya koperasi mati suri akibat kurangnya permodalan dan kompetensi sumber daya manusia yang handal dan cakap, lebih lanjut (Faedlulloh, 2015) memaknai tidak aktifnya koperasi dikarenakan disfungsi koperasi antara lain ketidak sesuaian tujuan fungsi dan peran koperasi dengan

dinamika dan perkembangan koperasi di indonesia, koperasi sebagai entitas ekonomi, sosial dan budaya terus dipolitisir dan di intervensi sehingga tidak membuat koperasi berkembang. Oleh karena itu di saat ini koperasi seperti lupa akan jati dirinya dan tidak menjalankan prinsip-prinsip koperasi secara benar, yang seharusnya koperasi di kelola secara demokratis dan terbuka, dengan keangotaan secara sukarela dengan pembagian SHU secara adil dan sebanding. lebih lanjut penelitian oleh (Muljono, 2012) mengemukakan bahwa eksistensi kopersi berkaitan erat dengan kondisis sosial masyarakat, kondisis ekonomi dan politik yang berkembang di masyarakat itu sendiri. Dalam pembinaan kelembagaan koperasi di Indonesia tidak terlepas dari peran pemerintah di mana koperasi berada seperti yang di kemukakan oleh (Karmila, 2020) meliputi bantuan pemupuk modal usaha, pendidikan dan pelatihan serat penilaian kesehatan koperasi.

Mitra pendampingan ini adalah kelompok usaha koperasi dibawah binaan Dinas Koperasi kabupaten Musi rawas Utara Sumatera selatan sebanyak 20 orang pengurus koperasi yang terdiri dari 40 % (8 orang) mitra koperasi yang bersal dari kelompok kopersi instansi pemerintah, kemudian 40 % (8 orang) koperasi yang bersal dari kelompok masyarakat dan 20 % (4 orang) koperasi yang berasal dari kelompok plasma perusahaan sawit, kendala yang dihadapi dari masing-masing koperasi dari hasil observasi di lapangan bahwa untuk koperasi kelompok unit kerja pemerintah sebagian besar anggota meminjam pendanaan melalui Bank mitra dinas, hal ini dikarenakan koperasi yang ada belum mampu mensupaly kebutuhan anggota, dan untuk kendala pada koperasi masyarakat pada umumnya mereka kekurangan modal usaha dalam memenuhi kebutuhan anggota sehingga usaha operasi tidak berjalan dengan baik, dan untuk koperasi di lingkungan plasma perkebunan sawit usaha koperasi mampu memberikan pelayanan kebutuhan anggota hanya sebatas simpanan aggota yang bersangkutan, sehigga para anggota belum mampu memenuhi kebutuhannya secara maksimal yang diperoleh dari usaha koperasi, kendala-kendala dimaksud terjadai akibat belum sepenuhnya para pengurus memedomani landasan teori dan hukum yang ada bagi gerakkan koperasi indonesia yaitu undang-

undang nomor 25 tahun 1992 tentang perkoperasian dan peraturan atau keputusan kementerian koperasi yang berkaitan dengan pemberdayaan koperasi di Indonesia, serta kendala tersebut terjadi kemungkinan kurangnya pengetahuan dari pengurus dan upaya pengembangan usaha kemitaaan dari badan usaha koperasi dimaksud. Berdasarkan kendala-kendala dan permasalahan yang di jumpai dalam kegarakkan koperasi di kabupaten Muisi Rawas Utara tersebut, maka penulis turut serta memberikan pendampingan kepada para pengurus koperasi dalam strategi pengelolaan koperasi atau strategi manajemen koperasi khususnya di koperasi simpan pinjam.

METODE

Materi Pendampingan manajemen Pengelolaan Koperasi meliputi; mendalami tentang prinsip-prinsip koperasi Indonesia, menjelaskan struktur organisasi koperasi tugas dan fungsi pengurus dan pegawai koperasi, memahami model bisnis koperasi atau kor bisnis koperasi, memahami manajemen sumber daya manusia pengelola koperasi, perencanaan strategis koperasi, bagaimana tata pelaksanaan rapat akhir tahunan, teknik penyusunan laporan pertanggungjawaban (LPJ) koperasi dan memahami tingkat kesehatan koperasi sesuai dengan undang-undang koperasi. Metode pelaksanaan pelatihan dengan Ceramah, Diskusi, Kerja Praktek dan Eavaluasi. Menurut hasil penelitian (Wahyudi & Sudibya, 2016) metode pelatihan dengan menggunakan kombinasi klasifikasi menerpakan metode ceramah, diskusi dan role paly menunjukkan adanya peningkatan pemahaman terhadap peserta peltaihan akan aspek yang di bahas selama pelatihan. Pelatihan ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi peserta terutama dalam memahami prinsip-prinsip dasar pegeloaan koperasi yang baik dan benar, meningkatkan pegetahuan pengurus, pengawas, pengelola koperasi agar dapat menjalankan tuagsnya dengan baik, meningkatkan pemahaman tentang model bisnis koperasi sehngga dapat mencari peluang usaha koperasi, meningkatkan kemampuan pegurus, pengawas dan pegeloa dalam menjalankan rapat aggota tahunan, meningkatkan kemampuan pengurus, pengawas dan pegeloa dalam membuat perencanaan strategis koperasi dan

menyusun anggaran pendapatan dan biaya koperasi, dan meningkatkan kemampuan pengurus, pengawas dan pengelola tentang tata cara pertanggungjawaban (LPJ) deang baik dan benar sehingga RAT dapat dilaksanakan dengan tepat waktu Indikataor Keberhasilan kegiatan pelatihan ini berdasarkan hasil evaluasi terhadap pemahaman pada materi pembelajaran yang di berikan wajib adanya peningkatan pengetahuan minimal 25 % peningkatan setelah di lakukan pre-tes dan post-tes terhadap peserta pelatihan melalui uji kusioner yang diberikan sebelum (pre) dan setelah (post) pendampingan, kuisisioner meliputi dua bagian yang pertama berisi pertanyaan tentang identifikasi responden dan yang kedua pertanyaan tertutup mengenai pemahaman dan pegetahuan perseta pelatihan yaitu para pengurus koperasi, kemudian hasil deskripsi evaluasi pre-tes dan post-tes di uji dengan statistik atau uji-t dengan membandingkan uji t- hitung dan t-tabel, yaitu salah satu test statistik yang digunakan untuk meguji kebenaran hipotesis yang meyakini bahwa diantara dua buah mean diambil secara random dari poplasi yang sama tidak terdapat perbedaan yang signifikan (Muljono, 2012).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pemberian Materi Manajemen Pengelolaan Koperasi

Pendampingan ini diperuntukkan bagi para pegurus koperasi primer di lingkungan pembinaan pemerintah daerah kabupaten Muisi Rawas utara Sumatera Selatan di laksanakan pada tanggal 14 sampai dengan tanggal 16 oktober 2021 bertempat di Aula Dilat Pemerintah daerah Kabupaten Muisi Rawas Utara. Peserta pendampingan sebanyak 20 orang para pegurus mewakili koperasi, kegiatan pengabdian pada masyarakat ini resmi dibuka oleh kepala dinas koperasi dan UKM kabupaten Muisi Rawas Utara. Sebelum masuk ke sesi pemeberian materi pelatihan setiap peserta di lakukan perkenalan diri masing-masing, yag gunanya untuk megetahui latar belakang pengrus koperasi yang bersangkutan, kemudian para peserta diminta untuk mengisi kuisisioner yang telah disiapkan pemateri untuk mengetahui pegetahuan awal para pegurus koperasi, kedudukan pengurus koperasi sangatlah peting selaku pemegang amanah dari anggota selalu

penggerak roda usaha koperasi dan pengendalian keuangan koperasi agar koperasi tetap terarah dan berjalan pada koridor yang telah di sepakati dalam rapat anggota tahunan dan setiap berkala pengurus wajib melaporkan hasil kerjanya kepada para pemegang saham yaitu semua anggota koperasi yang bersangkutan.



Gambar 1. Pelaksanaan Pre-tes pengurus koperasi

Materi diberikan dengan metode ceramah yang disampaikan oleh ketua Tim pengabdian merupakan dosen tetap Fakultas Ekonomi Program Studi Magister manajemen Universitas Bina Insan Kota Lubuklinggau Sumatera Selatan, materi yang disampaikan mengenai prinsip-prinsip koperasi Indonesia, menjelaskan tugas pokok dan fungsi dalam struktur koperasi, memahami jenis-jenis koperasi dan pola bisnis koperasi, menjelaskan manajemen pengelolaan koperasi termasuk di dalamnya menjelaskan hak dan kewajiban masing masing pengurus, badan pengawas, manajer dan karyawan koperasi, menjelaskan tata cara rapat anggota tahunan dan rapat anggota luar biasa, menjelaskan teknik pembuatan bahan pertanggungjawaban pengurus terhadap anggota dalam rapat anggota tahunan dan menjelaskan tingkat kesehatan kooperasi. Semua materi yang di berikan berpedoman pada dasar hukum pengelolaan koperasi yaitu Undang-Undang nomor 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian Indonesia, serta keputusan Menteri koperasi sebagai petunjuk Pelaksanaannya antara lain (Peraturan Meteri Koperasi, 2015) tentang pengawasan koperasi. Setelah penyampaian materi yang diberikan pada para pengurus

koperasi, maka terjadilah interaksi diskusi yang cukup menggembirakan, antusias peserta sangat baik rasa ingin tau tentang manajemen pengelolaan koperasi hak dan kewajiban pengurus seras dampak yang di timbulkan atas kinerja pengurus menjadikan para peserta semangat untuk bertanya sehingga terjadi interaksi timbal balik antara pemateri dan para peserta pelatihan.

Para peserta pendampingan selaku pengurus koperasi kebanyakan merupakan pengurus baru, yang baru terpilih dalam rapat anggota tahunan di masing-masing koperasi utusannya, dari banyaknya pertanyaan yang di ajukan oleh peserta pelatihan ini menggambarkan secara umum mereka belum begitu memahami tentang manajemen pengelolaan koperasi khususnya dalam memahami tata cara pertanggungjawaban pengurus dan badan pegawai saat rapat anggota tahunan dan kesulitan memahami dalam menyajikan laporan keuangan atau akuntansi koperasi yang baik dan benar, setelah pemerian materi pembekalan manajemen pengelolaan koperasi bagi para pengurus koperasi, pelaksanaan kegiatan selanjutnya di lakukan evaluasi pemahaman pengurus koperasi terhadap materi yang telah diberikan dengan cara membagikan kuisisioner untuk menilai adakah peningkatan pengetahuan dan pemahaman setelah menerima materi pelatihan manajemen perkoperasian Indonesia berdasarkan (Undang-Undang, 1992).



Gambar 2. Penutupan Pendampingan

2. Keberhasilan Kegiatan Pendampingan

Untuk membuktikan apakah program pelaksanaan pembinaan pengurus koperasi melalui pendampingan pelatihan Manajemen Koperasi di kabupaten Musi Rawas utara Sumatera Selatan berhasil atau kurang berhasil maka, perlu di lakukan uji kelayakan terhadap para peserta pelatihan sebagaimana hasil nilai

pre-tes dan post-tes, dengan menggunakan alat uji statistik yaitu uji-t, secara akademik pendidikan dan pelatihan akan berhasil jika ada perbedaan hasil uji antara uji pre-tes dengan hasil uji pos-tes secara signifikan.



Gambar 3 Pemberian materi pendampingan Hasil Penilai Pre-tes dan Pos-tes dengan uji-t

Hasil Penilaian pre-tes dari 20 peserta memiliki nilai rata-rata point sebesar 50,00 dan hasil penilaian pos-tes rata-rata memiliki poin sebesar 87,20 dan dari hasil uji pre-tes dan pos-tes dimaksud di lakukan uji t diperoleh hasil uji-t untuk pos-tes nilai t-hitung sebesar 11,818 dan untuk nilai t-hitung pos-tes sebesar 7,884.

Kategori penilaian menurut terhadap hasil pos-tes menurut (Arikunto, 2015)tergambar sebagaimana tabel dibawah ini:

Tabel 1 Kategori hasil Pos-tes	
Angka 100	Keterangan
80 - 100	Baik sekali
66 - 79	Baik
56 - 65	Cukup
40 - 55	Kurang
30 - 39	Gagal

Hipotesis : Pelatihan Manajemen Koperasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pengurus koperasi. Dari hasil perhitungan t-hitung pos-tes di peroleh sebesar 7,884 maka dicari t-tabel pada kolom (n-1) pada baris ke 19 tabel nilai kritis distribusi t dengan α 0,05 tampak nilai t-tabel sebesar $2,688 <$ nilai t-hitung ini mencerminkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara pelaksanaan pelatihan manajemen koperasi terhadap kinerja pengurus koperasi di kabupaten Musi rawas utara Sumatera Selatan, dimana nilai pre-tes berbeda dengan nilai pos-tes dan nilai rata-rata pos-tes lebih besar dari

nilai rata-rata pre- tes, maka dapat di simpulkan bahwa metode pembelajaran yang diberikan pemateri utamanya para pengurus koperasi telah memahami kewajiban dan hak-haknya sebagai pengurus koperasi, menurut (Marzuki, 2012) mengemukakan ada enam strategi indikator keberhasilan dalam pelaksanaan pelatihan meliputi; strategi akademik, strategi praktek laboratorium, strategi aktivitasdiskusi action, strategi pengembangan per-orangan dan strategi pengembangan organisasi, sedangkan menurut (Notoatmodjo, 2018) pelatihan dikatakan berhasil apabila terjadinya proses tranformasi ilmu dan adanya indikasi peningkatan pengetahuan dan kemampuan dalam menjalankan tugas serata adanya perubahan perilaku yang ditunjukkan dalam etos kerja , disiplin diri dan hasil kerja yang memuaskan. Dari hasil kajian (Zubaidah, 2021) pelatihan menunjukkan hasil yang sigifika pada peningkatan pengetahuan para peserta pelatihan dibandingkan dengan sikap dan tindakan.

Menurut (Bappebti, 2020) keberhasilan dalam pelatihan dapat di lihat dari beberapa kreteria meliputi; bahwa sasaran pelatihan harus jelas, dapat di uraikan dalam perilaku dan dapat di ukur dan diamati, pelatihan harus mampu mengajarkan atau menyampaikan materi dengan metode yang tepat sehingga peserta akan mudah menamatkan ilmu, kecapanan serta sikap perilaku yang sesuai dengan target yang dibutuhkan, pelatihan harus dibuat sesuai dengan terget luaran dari hasil pelatihan, metode dan media pelaihan harus di rancang secara akurat, peserta yang aktif merupakan hal yang pentingdalam keberhasila pelatihan karena pelatihan merupakan kegiatan pendidikan kerja, selanjutnya (Afroz, 2018) mengemukakan bahwa adanya pelatihan bisa lebih memperluas pegetahuan dan keterampilan guna menciptakan pekerjaan yang lebih profesional, efektif dan efisien guna mempermudah dalam pengawasan jalannya usaha koperasi, lebih lanjut (Putra & Rusmini, 2014) menyatakan bahwa adanya pengaruh positif antara pelatihan dan kinerja pengurus dan pengawas koperasi

SIMPULAN DAN SARAN

Bahwa berdasarkan hasil kajiana statistik terhadap evaluasi pelatihan uji pre-tes

dan uji pos-tes pada peserta pelatihan pengurus koperasi kabupaten Musirawas Utara Sumatera Selatan, di lihat hasil dari nilai pre-tes rata-rata sebesar 50. nilai ini lebih kecil dari nilai rata-rata uji pos-tes dengan nilai sebesar 87,2 dan hasil uji-t hitung menunjukkan nilai sebesar 7,884 ? dati t-tabel 2,688 hal ini menunjukkan bahwa hipotesis di terima adanya pengaruh positif dan signifikan antara Pelatihan manajemen koperasi terhadap kinerja pengurus koperasi primerdi kabupaten Musirawas utara Sumatera Selatan. Disarankan agar kegiatan pembinaan koperasi di kabupaten Musirawas utara dapat di laksanakan secara berkelanjutan dengan topik dan materi yang berbeda, khususnya upaya pemberdayaan pengurus dan badan pengawas koperasi mendapatkan pembekalan bidang akuntansi perkoperasian indonesia, dengan harapan para pengurus dan badan pengawas dapat menyajikan laporan pertanggungjawaban pengelolaan koperasi sebara baik dan benar.

DAFTAR RUJUKAN

- Afroz. (2018). Effects of Training on Employee Performance : A Study on Banking Sector, Tangail Bangladesh = أداء على التدريب آثار : تانغيل المصرفي، القطاع عن دراسة : الموظفين بنغلاديش. *Global Journal of Economic and Business*, 4(1), 111–124.
- Arikunto, S. (2015). *Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Edisi Revi). Rineka Cipta.
- Bappebti. (2020). *Peraturan Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi Nomor 7*.
- Budi, L. &. (2019). Permasalahan Manajerial Dan Keuangan Koperasi Yang Mengalami Kendala Dalam Pelaksanaan Rapat Anggota Tahunan. *Jurnal Abdi Insani Universitas Mataram*, 6(1), 50–63.
- Faedlulloh. (2015). Modal Sosial dalam Gerakan Koperasi. *IPJA-the Indonesian Journal of Public Administration*, 2(1).
- Karmila, I. D. (2020). Optimalisasi Peranan Pembinaan Dalam Meningkatkan Kinerja Koperasi di Kabupaten Sumedang. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 7(2).
- Marzuki. (2012). *Pendidikan Nonformal. Dimensi dalam Keaksaraan Fungsional, Pelatihan, dan Andragogi*. Rosda.
- Muljono, D. (2012). *Buku Pintar Strategi Bisnis Koperasi Simpan Pinjam*. Andi Publisher.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Pengembangan Sumber Daya Manusia (Ke-5)*. Rineka Cipta.
- Peraturan Meteri Koperasi. (2015). *Nomor 17/Per/M/KUKM/IX/2015 Tentang Pengawasan Koperasi*.
- Putra & Rusmini. (2014). Pengaruh Independensi, Kompetensi, dan Ruang Lingkup Pekerjaan Audit Pengawas pada Efektivitas Pengendalian Intern Koperasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 8(3), 371–384.
- Rosada, M. (2015). Upaya Pengurus Koperasi Untuk Meningkatkan Partisipasi Anggota Koperasi Wanita Karang Pilang Surabaya. *Jurnal Unisa Surabaya*, 3(2), 1–13.
- Tansilus, A. (2015). Analisis Kinerja Pengurus Koperasi Dalam Meningkatkan SHU Anggota Pada pada Koperasi Karyawan Himpunan Pos Indonesia Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran (Khatulistiwa)*, 4(5), 1–12.
- Triana, H. (2018). Persepsi Pengurus Koperasi Terhadap Ketepatan Waktu Rapat Anggota Tahunan Pada Koperasi Kota Tanggerang. *Dinamic Management Journal*, 2(2).
- Undang-Undang. (1992). *Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian Indonesia*.
- Wahyudi & Sudibya. (2016). Pengaruh Kepuasan Kerja dan Komitmen Organisasional pada Kinerja Karyawan di Natya Hotel Kuta Bali. *Jurnal Manajemen Unud*, 5(2), 870–897.
- Widayani, A. (2015). Knowledge Management dalam Perpspektif Tri Kaya Parisuda serta Pengaruhnya terhadap Kinerja Pengurus Koperasi. *Juima*, 5(2), 1–16.
- Wijaya, K. (2020). Tinjauan Yuridis Tanggungjawab pengurus Koperasi. *Jurnal Juristic*, 1(2).

Zubaidah, T. (2021). Efektivitas Kegiatan Pelatihan Pembatan Ovitrap DBD Pada Santri Pondok Pesantren Al Falah Banjarbaru. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat DINAMISIA*, 5(1), 1374–1379.